Implementation of the Family Hope Program in Improving the Living Standards of Early Childhood in Wonokusumo Village, Surabaya City

Ahmad Yusril Ivani BM a,1,\*, Sri Wibawani b,2

Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Taraf Hidup Anak Usia Dini di Kelurahan Wonokusumo Kota Surabaya

Ahmad Yusril Ivani BM a,1,\*, Sri Wibawani b,2

ᵃ,b Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya, Surabaya, Indonesia

1 ahmadyusrilvn@gmail.com\*; 2 sri\_wibawani.adneg@upnjatim.ac.id

\* Corresponding author : 1ahmadyusrilvn@gmail.com 2sri\_wibawani.adneg@upnjatim.ac.id

|  |
| --- |
| ARTICLE INFO / INFO ARTIKEL |
| **Keywords**Etc |  | ABSTRACTThe aim of this research is to determine and describe the implementation of the Family Hope Program in improving the standard of living of young children in Wonokusumo Village, Surabaya City. The research method used is qualitative descriptive research. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. The technique for determining informants is purposive sampling analysis and snowball sampling. The data analysis technique uses interactive model data analysis developed by Miles & Huberman, namely Data Collection, Data Condensation, Data Presentation, and Conclusion Drawing and Verification, according to the research focus based on policy implementation theory according to Charles O Jones with three indicators, (1) Organization (2) Interpretation (3) Application. The results of the research are, (1) the organization, policy implementers understand what they are doing in accordance with their main duties and functions, (2) Interpretation, policy implementers refer to related regulations, namely Minister of Social Affairs regulation number 1 of 2018, and guidelines for implementing the Family Hope Program. They have carried out activities in accordance with what is written in the regulations, the procedures for implementing each activity have also been carried out appropriately by the policy implementers. (3) application, the program targets also understand what they are doing, such as participating in mentoring activities, procedures for receiving assistance, so that this is applicable. Therefore, the existence of this family hope program assistance is still not able to improve the standard of living of young children even though policy implementers can carry out their respective main tasks and functions, and parents of early childhood have been applicable in carrying out procedures in accordance with coordination with the policy implementer. |
| **Kata Kunci**BantuanImplementasiKebijakanKeluargaKemiskinan |  | ABSTRAKTujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan taraf hidup anak usia dini di Kelurahan Wonokusumo Kota Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik penentuan informan adalah analisis purposive sampling dan snowball sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman yaitu Pengumpulan Data, Kondensasi Data, Penyajian Data, serta Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan, sesuai fokus penelitian berdasarkan teori implementasi kebijakan menurut Charles O Jones dengan tiga indikator, (1) Organisasi 2) Interpretrasi 3) Aplikasi. Hasil penelitian adalah, (1) organisasi, para implementor kebijakan telah paham dengan apa yang mereka lakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi mereka, (2) Interpretasi, para implementor kebijakan mengacu pada aturan-aturan terkait yakni peraturan menteri sosial nomor 1 tahun 2018, dan pedoman pelaksanaan Program Keluarga Harapan. Mereka telah melakukan kegiatan-kegiatan sesuai dengan yang tertulis didalam aturan tersebut, prosedur dalam pelaksanaan setiap kegiatan juga telah sesuai dilakukan oleh para pelaksana kebijakan. (3) aplikasi, para sasaran program juga telah memahami apa yang mereka lakukan, seperti mengikuti kegiatan pendampingan, tata cara pengambilan bantuan, sehingga hal tersebut telah aplikatif. Oleh karena itu, adanya bantuan program keluarga harapan ini masih belum dapat meningkatkan taraf hidup anak usia dini meskipun para implementor kebijakan dapat melakukan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, serta para orang tua anak usia dini telah aplikatif dalam melakukan prosedur sesuai dengan koordinasi dengan para implementor kebijakan.  |
| Article historySubmitedRevised Accepted**Riwayat Artikel**MengirimPenelaahanDiterima |  |  This is an open access article under the [CC–BY-NC-SA](http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Akses artikel terbuka dengan model [CC–BY-NC-SA](http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) sebagai lisensinya. H:\B. Proses Naskah ARISTO Old\Fix New Template Vol 08 No 01 Januari 2019\by-nc-sa.png |

#  Introduction (Theory) (bold, 12 pt) / Pendahuluan (teori) (bold, 12 pt)

 Kemiskinan menjadi tantangan utama di negara-negara berkembang. mencerminkan kondisi ketidakmampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Dalam hal ini, kemiskinan bukan hanya menjadi masalah sosial, tetapi juga berfungsi sebagi indikator utama dalam mengevaluasi progres suatu negara. Kemiskinan merupakan sebuah fenomena yang kompleks dengan beragam dimensi. Identifikasi kemiskinan dapat dilakukan melalui sejumlah karakteristik yang mencakup berbagai aspek kehidupan individu atau kelompok. (Suharto, 2021). Beberapa indikator utama termasuk ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan tempat tinggal. Selain itu, kemiskinan juga tercermin dalam kurangnya akses terhadap layanan esensial seperti kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih, dan transportasi. (Khosman et al., 2015)

 Pengentasan kemiskinan akan menjadi fokus utama dalam upaya pembangunan daerah atau pusat dengan menerapkan sistem perlindungan sosial. Kemiskinan bukan hanya masalah lokal, tetapi juga memiliki dampak besar yang dapat mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat jika tidak segera ditangani. Meskipun tidak mungkin untuk menghindari kemiskinan sepenuhnya, namun upaya dapat dilakukan untuk mengurangi dampaknya. Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Sosial, telah mengimplementasikan langkah-langkah yang terintegrasi dalam upaya mengatasi kemiskinan dengan menerapkan berbagai program langsung. Salah satu di antaranya adalah Program Keluarga Harapan yang diatur dalam Peraturan Kementerian Sosial Nomor 1 Tahun 2018. (Suharto, 2021)

 Program Keluarga Harapan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga yang berada dalam kondisi miskin dan rentan dengan memperluas jangkauan terhadap layanan kesehatan, kesejahteraan sosial dan pendidikan melalui implementasi program perlindungan sosial yang terstruktur, terencana, dan berkelanjutan. Selain itu juga meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat dalam hal pelayanan dan pemanfaatan berbagai macam fasilitas. Sebagai otoritas utama negara, pemerintah berupaya mencegah kemiskinan dengan menerapkan program-program yang pro-masyarakat miskin, dengan berinisiatif serta memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk serta mengatasi tantangan yang terkait dengan kemiskinan.

 Pemerintah melalui Kementrian Sosial Republik Indonesia membuat peraturan sebagai landasan hukum dalam implementasi Program Keluarga Harapan yang dikeluarkan melalui Peraturan Kementrian Sosial Nomor 1 Tahun 2018. Program Keluarga Harapan memiliki tujuan untuk menurunkan angka kemiskinan di Indonesia dengan memberikan bantuan finansial tunai kepada keluarga penerima manfaat. Pada tahun 2023, pemerintah telah mengatur penyaluran bantuan BPNT dan PKH dalam empat tahap. Tahap pertama dilakukan pada Januari, Februari, dan Maret, tahap kedua pada April, Mei, dan Juni, tahap ketiga pada Juli, Agustus, dan September, dan tahap terakhir pada Oktober, November, dan Desember.

 Pemerintah membatasi jumlah penerima bantuan dalam satu keluarga menjadi maksimal empat orang yang termasuk dalam komponen PKH. Program Keluarga Harapan (PKH) mencakup tiga komponen utama dalam memberikan bantuan kepada keluarga penerima manfaat. Komponen pertama mencakup kesehatan yang terdiri dari ibu hamil dan balita, komponen pendidikan yang terdiri dari anak sekolah rentang SD hingga SMA dengan usia 7-12 tahun, dan komponen kesejahteraan sosial yang meliputi lansia dan disabilitas berat. Dari lima komponen tersebut, anak usia dini merupakan komponen yang rentang selain dari komponen lansia. Komponen anka usia dini menjadi salah satu komponen penerima bantuan PKH dari sesudah ibu hamil melahirkan dan sudah masuk di kartu keluarga sampai dengan anak tersebut memasuki masa-masa sekolah dasar. (Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, 2021)

 Kota Surabaya memiliki Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2021 – 2026, yang tercantum didalamnya adalah mengenai strategi yang ditekankan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin serta meningkatkan pelayanan kepada Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial adalah dengan melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat miskin dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial, sesuai dengan Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Sosial Kota Surabaya. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya dalam pengentasan kemiskinan yang merupakan salah satu topik utama yang muncul didalam kehidupan dan keseharian masyarakat. Sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Timur, Kota Surabaya memiliki presentasi penduduk miskin yang terbilang sangat tinggi di Provinsi Jawa Timur. Dengan banyaknya jumlah penduduk, menjadikan Kota dengan 2.893.698 jiwa penduduk (Data BPS Jatim 2023) tersebut menjadi Kota/Kabupaten peringkat 12 dari 38 Kabupaten/Kota. Pada tahun 2023, tercatat Surabaya memiliki 136.037 jiwa warga miskin yang tersebar di 31 kecamatan dan 154 kelurahan, itu artinya Pemerintah Pusat dan Kota harus berkolaborasi untuk dapat menciptakan kota yang bebas dari masalah permiskinan. (Pemerintah Kota Surabaya, 2021)

 Semampir menjadi kecamatan di Kota Surabaya dengan populasi terbanyak kedua setelah Kecamatan Tambaksari. Penduduk di kecamatan semampir sangat banyak yakni berjumlah 15.171 jiwa pada tahun 2023, selisih 4.483 jiwa dengan kecamtan Tambaksari yang menempai urutan pertama sebagai kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak di Kota Surabaya dengan jumlah 19.654 Jiwa.

**Table 1 Jumlah Penduduk Kota Surabaya Berdasarkan Kecamatan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kecamatan | Jumlah |
| 1 | Tambaksari | 19.654 |
| 2 | **Semampir** | **15.171** |
| 3 | Sawahan | 13.321 |
| 4 | Wonokromo | 11.973 |
| 5 | Krembangan | 11.512 |

Sumber : Dinas Sosial Kota Surabaya

 Kelurahan wonokusumo adalah kelurahan dengan penduduk tertinggi di Kecamatan Semampir. Tingkat kemiskinan di Kelurahan Wonokusumo ini terbilang cukup besar dan menjadi kelurahan dengan jumlah penduduk miskin paling banyak di Kota Surabaya. Penerima bantuan di kelurahan ini pada tahun 2023 tercatat sebanyak 9.717 penerima (Dinas Sosial Kota Surabaya).

**Table 2 Jumlah Penduduk di Kecamatan Semampir**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kelurahan | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
| 1 | **Wonokusumo** | **34.394** | **34.117** | **68.511** |
| 2 | Ujung | 16.535 | 16.481 | 33.016 |
| 3 | Sidotopo | 15.608 | 15.577 | 31.185 |
| 4 | Pegirian  | 15.626 | 15.365 | 30.991 |
| 5 | Ampel | 8.972 | 9.166 | 18.138 |

Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya

Meskipun angka kemiskinan secara keseluruhan di Kota Surabaya menurun, namun kelurahan Wonokusumo mengalami peningkatan yang signifikan. Sebagai salah satu kelurahan yang memiliki penduduk miskin terbanyak di kota tersebut, Wonokusumo mengalami lonjakan yang cepat. Berdasarkan data dari Dinas Sosial, tingkat kemiskinan di kelurahan ini terus meningkat dalam beberapa bulan terakhir, mulai dari tahun 2022 hingga akhir tahun 2023, dengan jumlah keluarga miskin meningkat sebanyak 5.164 jiwa dari 4.533 jiwa pada tahun 2022 menjadi 9.717 jiwa pada akhir tahun 2023.

 Selain itu, terdapat fenomena-fenomena yang ada di kelurahan wonokusumo antara lain masih banyaknya keluarga miskin yang kesulitan untuk mengakses pelayanan publik seperti pendidikan dan pelayanan kesehatan, ketidakaktifan orang tua dalam kegiatan-kegiatan sosial seperti pemeriksaan balita di posyandu, dan lebih memilih berkegiatan lain yang dapat menghasilkan uang, serta jika ada anggota keluarga miskin yang sakit, mereka hanya mengandalkan obat dari warung dan enggan untuk memeriksakan ke dokter karena tidak memiliki biaya yang cukup dan tidak memiliki asuransi jaminan kesehatan.

**Table 3 Jumlah Penduduk Miskin di Kecamatan Semampir**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kecamatan Semampir | Kelurahan | Jumlah Penduduk Miskin | Tahun |
| Wonokusumo | 9.717 | 2023 |
| Ampel | 1.173 |
| Pegirian | 2.658 |
| Sidotopo | 2.273 |
| Ujung | 2.177 |

Sumber: Dinas Sosial Kota Surabaya

Anak usia dini, menjadi faktor krusial yang harus mendapat perhatian pemerintah kota maupun pusat. Dari lima komponen bantuan PKH, anak usia dini menjadi komponen dengan jumlah penerima PKH paling banyak di Kelurahan wonokusumo. Anak usia dini juga perlu mendapatkan jaminan Kesehatan agar tidak mengganggu proses pertumbuhan bagi anak tersebut. Jaminan Kesehatan tersebut dapat berupa fasilitas Kesehatan dan Pendidikan. Oleh karena itu, anak usia dini menjadi kompone utama untuk dapat membangun pondasi di masa depan.

**Table 4 Jumlah Penerima PKH Kelurahan Wonokusumo**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Komponen | Tahun |
| 2022 | 2023 | 2024 |
| 1 | Anak Usia Dini |  41 |  49 |  54 |
| 2 | Lansia | 237 | 234 | 397 |
| 3 | Ibu Hamil |  0 |  0 |   |
| 4 | Disabilitas |  2 |  2 |  28  |
| 5 | Anak Sekolah | 274 | 269 | 337 |

Sumber: SIKS Kemensos

Seperti pada tabel di atas, dijelaskan bahwasannya anak usia dini merupakan komponen penerima PKH dengan jumlah komponen dengan peningkatan yang pesat dan terbanyak ketiga diantara komponen yang lainnya. Pada tahun 2022, komponen anak usia dini sebagai penerima bantuan berjumlah 41 anak usia dini. Kemudian meningkat menjadi 49 anak usia dini pada tahun 2023. Pada tahun 2024 kembali meningkat berjumlah 54 anak usia dini. Untuk komponen penerima bantuan dengan jumlah paling rendah adalah disabilitas dan Ibu Hamil.

 Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menggunakan teori implementasi kebijakan menurut Charles O Jones, yang terdiri dari tiga indikator yaitu (1) Organisasi, (2) Interpretasi, (3) Aplikasi. Teori dalam konsep ini dijadikan acuan analisis dan uraian karena sesuai dengan topik yang diteliti yakni implementasi Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan taraf hidup anak usia dini yang dilihat dari aspek organisasi pelaksana, aturan atau dasar yang dibuat untuk acuan, serta pelaksaan di lapangan program keluarga harapan apakah telah aplikatif atau sebaliknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Taraf Hidup Anak Usia Dini di Kelurahan Wonokusumo Kota Surabaya. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Taraf Hidup Anak Usia Dini di Kelurahan Wonokusumo Kota Surabaya?

#  Method / Metode (bold, 12 pt)

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan proses pengumpulan data secara mendalam untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Taraf Hidup Anak Usia Dini di Kelurahan Wonokusumo Kota Surabaya. Menurut (Abdussamad, 2021), Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif. Berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis, sedangkan dalam penelitian kuantitaif melakukan analisis data untuk menguji hipotesis.. Penulis memilih dan menentukan lokasi penelitian di Kelurahan Wonokusumo Kota Surabaya dengan meminta data kepada Dinas Sosial Kota Surabaya, Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan Kelurahan Wonokusumo serta Keluarga penerima manfaat bantuan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Wonokusumo.

Rumusan masalah penelitian kualitatif disebut fokus penelitian. Menurut (Abdussamad, 2021) pembatasan masalah yang dalam penelitian kualitatif sering disebut fokus penelitian. Sejumlah masalah yang diidentifikasi dikaji dan dipertimbangkan apakah perlu direduksi atau tidak. Kajian yang terlalu luas memungkinkan adanya hambatan dan tantangan yang lebih banyak. Kajian yang terlalu spesifik memerlukan kemampuan khusus untuk dapat melakukan kajian secara mendalam. Pembatasan masalah merupakan langkah penting dalam menentukan kegiatan penelitian. Meskipun demikian, pembatasan masalah penelitian kualitatif tidaklah bersifat kaku. Penentuan fokus penelitian ini berpedoman pada kriteria atau indikator yang akan dilakukan penelitian yaitu terkait Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Taraf Hidup Anak Usia Dini di Kelurahan Wonokusumo Kota Surabaya menggunakan teori implementasi kebijakan Charles O Jones yang dikutip dalam (Kadji, 2015). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, serta data sekunder yang diperoleh melalui berita, jurnal, arsip, buku dan laporan. (Abdussamad, 2021) menjelaskan, sumber data penelitian dapat berasal dari individu, objek, dokumen, proses kegiatan, dan sebagainya. Subjek penelitian merupakan faktor yang memengaruhi desain riset, pengumpulan data, dan analisis data. Dalam penelitian kualitatif, penggunaan sumber data biasanya disesuaikan dengan tujuan penelitian atau keperluan tertentu. Peneliti dalam penelitian kualitatif secara cermat mempelajari situasi sosial yang relevan dengan objek penelitiannya.

 Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menentukan informan adalah purposive sampling dan snowball sampling karena teknik purposive sampling adalah untuk menentukan informan yang dianggap paling mempunyai pengetahuan dan pemahaman mengenai Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Taraf Hidup Anak Usia Dini di Kelurahan Wonokusumo Kota Surabaya. Namun, apapun kondisi di lapangan, hal tersebut dapat dialihkan kepada informan lain, sehingga kami menggunakan teknik snowball sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif menurut (Miles & Huberman, 1984) yang mempunyai 4 (empat) tahapan yaitu, pengumpulan data adalah proses mencatat, memasukkan atau mencatat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, bukan sekedar rangkaian kata-kata, kondensasi data cenderung pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan dan/atau modifikasi data yang mendekati kelengkapan catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen dan materi empiris, dan penyajian data (data display) adalah suatu penyajian yang terorganisasi, kumpulan highlight yang memungkinkan penarikan kesimpulan dari highlight yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan yang dilakukan bersifat dinamis. Keempat, penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusions drawing and verifikasi) merupakan tahap penelitian untuk menarik kesimpulan tentang data.

#  Literatur Review / Studi Kepustakaan (bold, 12 pt) (Especialy Studi Kepustakaan)

 Studi kepustakaan pada penelitian ini menggunakan tiga penelitian terdahulu, yaitu Siti Rohana dan Sri Wibawani (2022), dengan judul Implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan belum terjalinnya komunikasi antar instansi, tempat pencairan dana, dan pendamping sosial PKH. Selain itu juga sumber daya yang dilakukan belum terlaksana dengan baik dikarenakan jumlah staff di Kelurahan Gunung Anyar masih terbatas. Namun, dalam hal disposisi sudah tercapai dengan baik dan maksimal, dan struktur birokasi juga sudah dapat dikatakan terlaksana dengan baik dan maksimal.

 Kedua adalah Trifandy Juniar dan Lukman Arif (2023) dengan judul Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Tegalsari Kota Surabaya. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan PKH di Kelurahan Tegalsari masih belum memenuhi kriteria dalam hal efektivitas, efisiensi, kecukupan, perataan, dan ketepatan. Meskipun demikian, dalam hal responsif terhadap kebutuhan masyarakat, penilaian terhadap program tersebut cukup baik. Namun, evaluasi kebijakan program Keluarga Harapan di Kelurahan Tegalsari masih dianggap masih kurang maksimal.

 Dan ketiga adalah dari Uswatun Chasanah, Tharisma Novitasari, Aisya Safira Nabila dan Kalvin Edo Wahyudi (2021), dengan judul Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Gayungan Surabaya Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru. Hasil penelitian ini adalah dalam hal komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi, telah berhasil menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia. Namun, selama masa adaptasi kebiasaan baru, terjadi perubahan dalam cara komunikasi dilakukan melalui sosialisasi daring menggunakan platform Zoom dan koordinasi kecamatan untuk menghindari kerumunan. Meskipun demikian, strategi ini dianggap kurang efektif dan efisien, sehingga koordinator PKH mengubah strategi dengan membagi wilayah menjadi zona. Di Jawa Tengah, implementasi PKH dari segi prosedur dan manajerial dianggap baik, meskipun sasarannya kurang tepat karena data yang tidak valid, dengan sebagian besar penerima PKH bukanlah orang miskin. Akurasi data sangat penting terutama dalam situasi pandemi seperti COVID-19, di mana data yang akurat menjadi kunci keberhasilan program. Masyarakat merasakan manfaat dari PKH dalam mengurangi beban biaya hidup mereka, namun masih ada keluarga miskin lainnya yang belum menerima bantuan, menyebabkan konflik dan kecurigaan. Pembaharuan PKH yang diperlukan mencakup aspek keberlanjutan, partisipasi masyarakat dalam perencanaan program, serta edukasi untuk meningkatkan kemandirian dan produktivitas masyarakat miskin.

#  Results and Discussion / Hasil dan Pembahasan (bold, 12 pt)

 Pada bagian ini penulis akan menjelaskan dan menguraikan hasil dan pembahasan penelitian yaitu mengenai Implememtasi Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Taraf Hidup Anak Usia Dini di Kelurahan Wonokusumo Kota Surabaya. Untuk mengetahui Implememtasi Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Taraf Hidup Anak Usia Dini di Kelurahan Wonokusumo Kota Surabaya, mengacu pada fokus penelitian yaitu menggunakan teori Implementasi Kebijakan Charles O Jones yang dikutip dalam Yulianto Kadji (2005). yang mempunyai 3 (tiga) kriteria diantaranya adalah organisasi, interpretasi, dan aplikasi. Ketiganya akan dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

**Table 5 Fokus Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Fokus | Sub Fokus | Keterangan |
| Implememtasi Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Taraf Hidup Anak Usia Dini di Kelurahan Wonokusumo Kota Surabaya. | 1 | Organisasi | Eksistensi organisasi yang fleksibel dengan tugas pokok dan fungsi yang jelas dan terarah, serta didukung oleh implementor kebijakan yang handal dan memiliki kapasitas yang tidak diragukan dalam menjalankan tugas-tugas keorganisasian |
| 2 | Interpretasi | Penjabaran kebijakan sampai kepada hal-hal yang lebih teknis dan impelementatif |
| 3 | Aplikasi | Kebijakan yang telah dilakukan tidak dalam angan-angan semata dan bersifat aplikatif dalam menunjang kepentingan masyarakat banyak. |

Sumber: Implementasi Kebijakan Charles O Jones (Yulianto Kadji, 2015)

**Organisasi**

 Menurut Charles O. Jones dalam Yulianto Kadji (2015), setiap pelaksanaan atau implementasi kebijakan publik kapan dan dimanapun kebijakan itu dioperasionalisasikan, seharusnya didukung oleh eksistensi organisasi yang fleksibel dengan tugas pokok dan fungsi yang jelas dan terarah, serta didukung oleh implementor kebijakan yang handal dan memiliki kapasitas yang tidak diragukan dalam menjalankan tugas-tugas keorganisasian. Dukungan eksistensi organisasi yang fleksibel dengan tupoksi yang jelas dan terarah sangat berperan penting dan dapat dijadikan sebagai unsur pendukung sehingga dapat membantu dalam pelaksanaan kebijakan Program Keluarga Harapan. Berikut adalah implementor kebijakan terkait yang mendukung terlaksananya Program Keluarga Harapan di Kelurahan Wonokusumo Kota Surabaya:

***Dinas Sosial Kota Surabaya***

 Berdasarkan temuan peneliti mengenai implementasi PKH Komponen Anak Usia Dini di Kelurahan Wonokusumo, Dinas Sosial Kota Surabaya telah menjalankan peran dengan melaksanakan tugas pokok dan fungsi nya dengan baik. Hal ini terlihat melalui beberapa pelayanan yang diberikan oleh Dinas Sosial Kota Surabaya dengan melakukan penyediaan berbagai macam informasi kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH, melakukan koordinasi dengan pendamping sosial PKH terkait sosialisasi kepada KPM, serta sebagai fasilitator, yang artinya melakukan fasilitasi penanganan dan penyelesaian masalah dalam pelaksanaan PKH di wilayah Kelurahan Wonokusumo. Fasilitas yang diberikan oleh Dinas Sosial Kota Surabaya berupa informasi terkait layanan kesehatan, koordinasi dengan para pendamping sosial untuk pengadaan kegiatan pertemuan dengan orang tua anak usia dini, hal tersebut guna memastikan dan memberitahu KPM anak usia dini agar dapat memanfaatkan berbagai macam fasilitas yang ada.

***Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan Kelurahan Wonokusumo***

 Berdasarkan temuan peneliti mengenai implementasi PKH Komponen Anak Usia Dini di Kelurahan Wonokusumo, pendamping sosial Program Keluarga Harapan Kelurahan Wonokusumo memiliki peranan sangat penting dengan tugas pokok dan fungsi selain mendampingi mereka juga sebagai fasilitator dalam pemecahan masalah serta isu yang ada pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan. Mereka juga melakukan pendampingan berupa advokasi untuk untuk memastikan para Keluarga Penerima Manfaat telah memperoleh bantuan Program Keluarga Harapan dan bantuan komplementer lainnya lainnya. Hal tersebut guna memberikan layanan kepada para orang tua sebagai bentuk pendampingan antara implementor dengan sasaran program seperti hal nya memastikan anak mereka mendapatkan bantuan berupa peningkatan kualitas ekonomi dan peningkatan gizi pada anak mereka.

***Bank Penyalur***

 Berdasarkan temuan peneliti mengenai implementasi PKH Komponen Anak Usia Dini di Kelurahan Wonokusumo, Bank Penyalur dalam hal ini adalah PT POS Indonesia dan Bank BNI memiliki tugas pokok dan fungsi dalam mendukung implementasi program keluarga harapan di kelurahan Wonokusumo, tugas dan fungsi tersebut berupa penyaluran Kartu Kesejahteraan Sosial (KKS), penyaluran bantuan sesuai dengan surat perintah bayar dengan daftar yang telah di berikan oleh kementrian sosial, kemudian kantor pos yang memiliki tugas dan fungsi sebagai juru bayar, kemudian juga mereka menyalurkan bantuan sosial sesuai dengan surat perintah bayar dengan daftar yang di berikan oleh kemensos.

**Interpretasi**

 Menurut Charles O. Jones dalam Yulianto Kadji (2015), bahwa walaupun setiap kebijakan strategis yang dihasilkan bisa langsung dilaksanakan tanpa harus diterbitkan derivasi kebijakan teknisnya, akan tetapi lebih ideal dan realistis jika kebijakan strategis itu tetap diinterpretasi atau dijabarkan sampai kepada hal-hal yang lebih teknis dan impelementatif, agar setiap orang ataupun implementor dapat lebih memahami apa yang harus dilakukan sesuai sasaran dan target yang akan dicapai oleh setiap kebijakan itu. Hal yang menjadi dasar dalam pelaksanaan Kebijakan Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Taraf Hidup Anak Usia Dini Di Kelurahan Wonokusumo Kota Surabaya adalah mengacu pada Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021-2024. Dasar Implementor kebijakan dalam menjalankan program kerja yang diberikan telah dengan jelas tertulis dalam Peraturan Kementrian Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 dan Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021-2024. Pedoman bagi organisasi pemerintah dalam hal ini ialah para organisasi terkait dalam merencanakan, menjalankan serta mengevaluasi program kebijakan yang dijalankan.

***Perencanaan***

 Sebagai garda terdepan dalam pelaksanaan kebijakan PKH tingkat daerah, Dinas Sosial Kota Surabaya telah melakukan perencanaan, yang mana perencanaan ini menentukan lokasi dan jumlah penerima bantuan Program Keluarga Harapan, data tersebut berasal dari database Pemerintah Kota Surabaya yang bersumber dari data Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dan Data Kemiskinan Kota Surabaya yang nantinya akan di ajukan ke Kementerian Sosial sebagai rujukan calon penerima bantuan sosial PKH. Berdasarkan temuan peneliti mengenai implementasi PKH Komponen Anak Usia Dini di Kelurahan Wonokusumo, Dinas Sosial Kota Surabaya telah melakukan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku seperti dengan melakukan sortir calon-calon Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Kelurahan Wonokusumo, yang nantinya akan di validasi oleh pendamping sosial dan ditetapkan oleh Direktur Jaminan Sosial.

***Pertemuan Awal dan Validasi***

 Pertemuan awal dan validasi telah dilakukan oleh pendamping sosial program Keluarga Harapan Kelurahan Wonokusumo dengan mendatangi setiap rumah keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan di Kelurahan Wonokusumo. para pendamping sosial melakukan validasi dengan mencocokkan data melalui berbagai macam informasi yang diterima oleh pendamping dan di dukung oleh dokumen yang sah serta dapat di percaya. Berdasarkan temuan peneliti mengenai implementasi Program Keluarga Harapan Komponen Anak Usia Dini di Kelurahan Wonokusumo, pendamping sosial PKH Kelurahan Wonokusumo telah melakukan kunjungan ke rumah para orang tua anak usia dini untuk sekaligus melakukan survei. Hal tersebut memerlukan waktu yang sangat lama, tetapi bantuan tersebut bisa lebih tepat sasaran. Survei tersebut dilakukan dengan cara mengecek status anak tersebut, kemudian untuk anak sekolah juga data di lapangan akan di cek dengan dapodik sekolah agar memastikan anak tersebut masih mendapatkan status pendidikan dan memanfaatkan layanan pendidikan dengan baik dan jelas atau tidak.

***Penetapan Keluarga Penerima Manfaat PKH***

 Penetapan Keluarga Penerima Manfaat dilakukan dengan adanya keputusan melalui surat resmi dari Direktur Jaminan Sosial yang menanganti Program Keluarga yang kemudian diteruskan dari Kementrian Sosial kepada Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur dan Dinas Sosial Kota Surabaya. Berdasarkan temuan peneliti mengenai implementasi PKH Komponen Anak Usia Dini di Kelurahan Wonokusumo, Dinas Sosial Kota Surabaya melalui data yang telah ditetapkan telah melakukan mekanisme yang ada dalam pelaksanaan program keluarga harapan diawali dengan pengajuan data calon penerima yang kemudian diajukan kepada kementerian sosial republik Indonesia dan akan di validasi oleh pendamping sosial dan pada akhirnya akan di tetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat PKH melalui keputusan direktur Program Keluarga Harapan.

***Penyaluran Bantuan Sosial***

 Penyaluran bantuan sosial dilakukan setelah adanya penetapan Keluarga Penerima manfaat PKH melalui surat keputusan Direktur Jaminan Sosial PKH. Para KPM yang telah dilakukan penetapan harus mengikutu prosedur terkait penyaluran bantuan sosial yang harus mereka pahami. Mekanisme tersebut harus dijalankan oleh para implementor kebijakan, yakni Lembaga penyalur yang berkoordinasi dengan Dinas Sosial Kota Surabaya dan Pendamping Sosial Kelurahan Wonokusumo. Berdasarkan temuan peneliti mengenai implementasi PKH Komponen Anak Usia Dini di Kelurahan Wonokusumo, lembaga penyalur dalam hal ini adalah bank BNI dan PT POS Indonesia telah melakukan beberapa prosedur terkait pembagian dan penyaluran bantuan sosial, diantaranya adalah dengan membuat dan mengedarkan undangan kepada Keluarga Penerima Manfaat, dimana akan diberitahukan kapan bantuan tersebut akan diambil serta untuk KPM yang melakukan penarikan via, ATM BNI, akan dilakukan pembagian Kartu Kesejahteraan Sosial yang di distribusikan oleh Bank BNI kepada Keluarga Penerima Manfaat PKH Kelurahan Wonokusumo

***Pemutakhiran Data***

 Pemutakhiran data merupakan suatu kondisi anggota KPM PKH untuk memverifikasi penyaluran dan penghentian bantuan. Agar nantinya data yang digunakan Kementrian Sosial sinkrong dengan Data Kota Surabaya, maka harus dilakukan pemutakhiran data agar mencegah terjadinya tidak cocoknya data awal dengan data baru jika terdapat perubahan. Berdasarkan temuan peneliti mengenai implementasi PKH Komponen Anak Usia Dini di Kelurahan Wonokusumo, pendamping sosial PKH Kelurahan Wonokusumo telah melakukan kegiatan pemutakhiran data, dimana pada salah satu orang tua anak usia dini, mengalami perubahan kondisi sosial ekonomi yang baik setelah beberapa kali menerima bantuan PKH.

***Verifikasi Komitmen***

 Sebagai program bantuan bersyarat, para Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan juga dituntut untuk memenuhi kewajibanya terkait pemanfaatan layanan kesehatan, layanan pendidikan, dan layayan kesejahteraan sosial. Khususnya pada komponen anak usia dini, para orang tua juga harus turut aktif memeriksakan kondisi kesehatannya ke posyandu, memanfaatkan fasilitas yang ada seperti masa pra sekolah usia dini. hal tersebut wajib dilakukan oleh para orang tua disamping mereka mendapatkan hak mereka terhadap bantuan sosial Program Keluarga Harapan komponen anak usia dini. Berdasarkan temuan peneliti mengenai implementasi PKH Komponen Anak Usia Dini di Kelurahan Wonokusumo, pendamping sosial PKH Kelurahan Wonokusumo telah melakukan kegiatan pemantauan kepada KPM untuk dapat terus memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada dengan membagikan beberapa formulir verifikasi yang terdiri dari anak laki-laki dan perempuan dengan usia 0-60 Bulan.

***Pendampingan***

 Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui sebuah pendampingan seperti kegiatan pertemuan, kegiatan pemeriksaan kesehatan, dan memastikan penggunaan fasilitas pendidikan dan kesejahteraan sosial sangat penting untuk dilakukan, dimana para orang tua harus aktif dalam memeriksakan kesehatan diri sendiri dan anaknya untuk memastikan bahwasanya pertumbuhan anak mereka tidak terhambat oleh gizi mereka. Berdasarkan temuan peneliti mengenai implementasi PKH Komponen Anak Usia Dini di Kelurahan Wonokusumo, dalam meningkatkan kualitas sumber daya Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan, pendamping sosial PKH Keljurahan Wonokusumo telah melakukan kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) yang di hadiri oleh para KPM PKH, khususnya orang tua dari anak usia dini. Para pendamping sosial melakukan kegiatan tersebut selama tiga sesi dalam satu bulan, yang dilaksanakan di balai Kelurahan Wonokusumo, dimana setiap pertemuan materi dan modul nya berbeda, seperti pada komponen anak usia dini ini mendapatkan modul dan materi berupa kesehatan dan gizi yang terbagi menjadi tiga materi dalam tugas pertemuan, yakni pentingnya gizi dan layanan kesehatan ibu hamil, pentingnya gizi untuk ibu menyusui dan balita, dan kesakitan pada anak dan kesehatan lingkungan.



**Figure 1 Modul Kesehatan dan Gizi**

Sumber: Pendamping PKH Kelurahan Wonokusumo

***Transformasi Kepesertaan***

 Selama kurun waktu enam tahun, para KPM penerima bantuan sosial PKH diharapkan dapat merubah perilaku terhadap Keluarga Penerima Manfaat PKH dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan peningkatan status ekonomi. Transformasi Kepesertaan merupakan kegiatan pengakhiran sebagai Keluarga Penerima Manfaat melalui kegiatan resertifikasi, nantinya akan dialukan pendataan ulang dan dilakukan evaluasi status sosiallnya setelah Keluarga Penerima Manfaat menerima PKH selama kurun waktu tertentu. Berdasarkan temuan peneliti mengenai implementasi PKH Komponen Anak Usia Dini di Kelurahan Wonokusumo, pendamping sosial dan Dinas Sosial Kota Surabaya telah melakukan transformasi kepesertaan dari salah satu KPM PKH yang dinyatakan telah berubah status ekonomi keluarga nya ke yang lebih baik lagi. Hal tersebut menjadi dasar, KPM tersebut masih layak untuk mendapatkan bantuan PKH, atau kedepan status sebagai KPM akan di hapus.

**Aplikasi**

 Menurut Jones dalam Yulianto Kadji (2015), bahwa setiap produk kebijakan yang dijalankan oleh organisasi yang fleksibel dan eksistensial, serta didukung oleh kemampuan interpretatif yang dijabarkan dalam tataran teknis implementatif, maka yang demikian itu sebagai syarat mutlak agar kebijakan itu akan lebih aplikatif, sehingga kebijakan itu tidak sekedar dalam angan-angan yang tidak mewujud dalam realitas. Namun demikian, pada akhirnya bermuara pada kemampuan para implementor kebijakan publik dalam melakukan tindakan nyata agar setiap produk kebijakan akan bermanfaat bagi kepentingan publik. Hal-hal yang telah di paparkan dalam teknis harus seimbang dengan pemahaman masyarakat di lapangan, semua harus terselaraskan dengan sebaik mungkin. Berdasarkan temuan peneliti mengenai implementasi PKH Komponen Anak Usia Dini di Kelurahan Wonokusumo, segala bentuk upaya terkait implementasi Program Keluarga Harapan yang di lakukan oleh para implementor sudah sangat maksimal, mulai dengan memberikan penyuluhan, sosialisasi dan mengadakan kegiatan - kegiatan yang berhubungan dengan kebutuhan kesehatan ibu dan anak, seperti mengadakan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). Para Keluarga Penerima Manfaat juga ikut turut hadir dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, meskipun tidak semua hadir setidaknya masih banyak Keluarga Penerima Manfaat atau orang tua yang peduli akan pentingnya sumber daya manusia mereka dan anak mereka. Hal tersebut guna mewujudkan pemahaman dan pengetahuan ibu dan anak usia dini terkait pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan anak mereka.

 Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan taraf hidup anak Usia Dini Di Kelurahan Wonokusumo terbilang sudah aplikatif dan para orang tua mengikuti agenda agenda atau kegiatan kegiatan peningkatan dan pengelolaan sumber daya manusia dengan rutin, hal-hal teknis yang terdapat pada aturan-aturan atau petunjuk teknis program PKH ini juga sudah diterapkan dengan baik, baik dari Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan maupun Orang tua dari anak usia Dini. Meskipun cara yang dilakukan oleh implementor kebijakan dalam hal ini adalah Dinas Sosial Kota Surabaya, Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan Kelurahan Wonokusumo, Bank Penyalur, dan RT/RW setempat telah dilakukan secara aplikatif oleh sasaran program, Namun program keluarga harapan ini belum bisa untuk meningkatkan Taraf Hidup Anak Usia Dini dan mengentas kemiskinan di Kelurahan Wonokusumo karena untuk dapat mengentas dan meningkatkan taraf hidup anak usia dini, butuh program bantuan komplementer lain seperti pemberian usaha, permakanan, dan pemberian sembako sebagai alat peningkatan pendapatan keluarga penerima manfaat.

# Conclusion / Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan pada bab sebelumnya tentang Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Taraf Hidup Anak Usia Dini di Kelurahan Wonokusumo Kota Surabaya sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan berdasarkan 3 (tiga) aspek fokus penelitian yakni organisasi, interpretasi, dan aplikasi, maka dapat dikatakan berhasil karena sudah sesuai. Aspek Organisasi, pelaksana telah berhasil terimplementasi dengan baik. Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Taraf Hidup Anak Usia Dini di Kelurahan Wonokusumo Kota Surabaya, berhasil karena telah didukung oleh eksistensi organisasi yang fleksibel dengan tugas pokok dan funsgi yang jelas dan terarah. Kemudian juga adanya implementor kebijakan yang handal dan memiliki kapasitas yang tidak diragukan dalam menjalankan tugas-tugas keorganisasian, sehingga kebijakan Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Taraf Hidup Anak Usia Dini di Kelurahan Wonokusumo Kota Surabaya menjadi sebuah realitas dan mendapat respon positif dari masyarakat penerima bantuan. Dari Aspek Interpretasi, telah dijalankan dengan baik, yang mana mengacu pada turunan aturan dari Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan, yang mana fokus dari pedoman tersebut adalah alur pelaksanaan PKH dan pengelolaan sumber daya manusia PKH. Sehingga penjabaran kebijakan sampai kedalam teknisnya telah dilakukan dengan tujuan Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Taraf Hidup Anak Usia Dini di Kelurahan Wonokusumo Kota Surabaya telah terimplementatif, dan aspek Aplikasi, bahwasanya kebijakan Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Taraf Hidup Anak Usia Dini di Kelurahan Wonokusumo Kota Surabaya ini telah dilakukan dengan aplikatif dan tidak menjadi angan-angan semata, terlihat dari respon sasaran program yang sangat memberi tanggapan positif kemudian keikutsertaanya dalam kegiatan-kegiatan penunjang yang mana memberikan sebuah keaplikatifan untuk suksesnya program ini, mesikipun bantuan yang diberikan belum dapat meningkatkan taraf hidup mereka dan mengentas kemiskinan, namun sedikit membantu mengurangi beban kebutuhan anak mereka.

# Acknowledgement / Ucapan Trimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penelitian dan penerbitan artikel ini. Pertama, terima kasih kepada Dinas Sosial Kota Surabaya, Kelurahan Wonokusumo, dan Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan yang telah membantu dan memberikan informasi yang berguna untuk penelitian dan penulisan artikel. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel jurnal ini. Penulis sangat berterima kasih dan berharap jurnal ini nantinya dapat dijadikan sebagai salah satu sumber rujukan dalam pembuatan kebijakan pelayanan publik yang fokus pada kepentingan masyarakat khususnya dalam hal pengentasan kemiskinan dan peningkatan taraf hidup anak usia dini di Kota Surabaya.

**References / Daftar Pustaka**

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.

Chasanah, U., Novitasari, T., & Wahyudi, E. K. (2021). *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Gayungan Surabaya Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru*.

Chreswell, J. W. (2016). *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif,. Kuantitatif dan Campuran* (4th ed.).

Direktorat Jaminan Sosial Keluarga. (2021). *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021-2024*. Kementrian Sosial Republik Indonesia.

Elie, A. (2023). *Relasi Gender Pada Keluarga Perempuan Miskin Di Kelurahan Wonokusumo Kota Surabaya RELASI GENDER PADA KELUARGA PEREMPUAN MISKIN DI KELURAHAN WONOKUSUMO KOTA SURABAYA Azizah Alie 1 , Yelly Elanda 2 , Ratih Retnowati 3*. *7*(2), 95–111.

Idris, H. M. (2016). *Karakteristik Anak Usia Dini*. Permata.

Juniar, T., & Arif, L. (2023). Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Tegalsari Kota Surabaya. *Ilmu Pemerintahan*, *5*.

Kadji, Y. (2015). *Formulasi Dan Implementasi Kebijakan Publik Kepemimpinan Dan Perilaku Birokrasi Dalam Fakta Realitas*.

Khosman, A., Dharmawan, H. A., Sharuddin, Alfiasari, Syarief, H., & Sukandar, D. (2015). *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin* (Anung (ed.)). Fakultas Ekologi Manusia IPB.

Kuncoro, M. (2006). *Ekonomika Pembangunan Teori, Masalah, dan Kebijakan*. UPP STIM YKPN.

Lauer, H. R. (2003). *Prespektif Tentang Perubahan Sosial* (2nd ed.). Rineka Cipta.

Maghshar, B. A., & Muljono, S. (2023). *Kecamatan Semampir dalam Angka 2023*. BPS Kota Surabaya.

Miles, B. M., & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative Data Analysis*. SAGE.

Pemerintah Kota Surabaya. (2021). Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 4 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2021-2026. *Lembaran Daerah Kota Surabaya Tahun 2021 Nomor 4*, 1–563.

Rohana, S., & Wibawani, S. (2022). *Implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya*.

Sekretaris Negara. (2014). *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Tentang Program Keluarga Harapan*. *184*, 1–27.

Siyoto, S., & Sodiq, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Dwilesta (ed.)). Literasi Media.

Suharto, E. (2021). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (A. Gunarsa (ed.)). PT Refika Aditama.

Usman, S. (2014). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Nuruddien (ed.)). Pustaka Pelajar Offset.

Wahab, A. S. (2012). *Analisis Kebijakan*. Bumi Aksara.

Wardani, I. P., & Sasmito Jati Utama. (2022). Analisis Koordinasi Dinas Sosial dalam Pelaksanaan Program Bantuan Sosial Tunai di Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Kota Surabaya. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, *25*(1), 53–61. https://doi.org/10.30649/aamama.v25i1.134.